**ANALISIS USAHATANI NENAS DI DESA KUALU NENAS
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYSIS OF PINEAPPLE FARMING IN KUALU NENAS VILLAGE,
TAMBANG SUB-DISTRICT, KAMPAR DOSTRIC**

Muhammad Reza Nurhediato¹⁾, Shorea Khaswarina²⁾, Evy Maharani²⁾

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau Jln. HR. Subrantas KM 12,5,
Kampus Bina Widya, Simpang Baru, Pekanbaru, Riau, 28293
dharez19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: : 1) mengetahui teknik budidaya nenas di Desa Kualu Nenas, 2) menganalisis pendapatan petani di Desa Kualu Nenas. Penelitian di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi usahatani nenas di Desa Kualu Nenas terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usahatani nenas Rp.14.203.550,53/tahun dan biaya variabel sebesar Rp.21.316.493,33/tahun. Total biaya produksi usahatani nenas Rp.14.203.550,53/tahun dengan produksi nenas 41.356 dan harga nenas Rp. 2.199/buah . Rata-rata penerimaan usahatani nenas di Desa Kualu Nenas Rp. 91.705.795,20/tahun dengan pendapatan bersih Rp. 56.185.751,33/tahun

Kata Kunci: Petani Nenas, Pendapatan, Efisiensi Usahatani

ABSTRACT

the purpose of this study: 1) find out the pineapple cultivation techniques in Kualu Nenas Village, 2) analyze the income of farmers in Kualu Nenas Village. Research in Kualu Nenas Village, Tambang District, Kampar Regency. Analysis of the data used is income analysis. The results showed that the production costs of pineapple farming in Kualu Nenas Village consisted of fixed costs and variable costs. The fixed cost of pineapple farming is Rp. 14,203,550.53 / year and variable costs are Rp. 21,316,493.33 / year. The total cost of producing pineapple farming is Rp. 14,203,550.53 / year with pineapple production of 41,356 and pineapple prices of Rp. 2,199 / piece. The average receipt of pineapple business in Kualu Nenas Village is Rp. 91,705,795.20 / year with a net income of Rp. 56,185,751.33 / year

Keywords: Pineapple Farmers, Revenue, Farm Efficiency

PENDAHULUAN

Penyebaran tanaman nenas di Indonesia hampir merata diseluruh daerah, dikarenakan wilayah Indonesia memiliki keragaman agroklimat yang memungkinkan pengembangan berbagai

jenis tanaman, termasuk komoditi nenas. Provinsi Riau sendiri dapat memproduksi nenas sebesar 7.308 ton pada tahun 2015 (BPS Kampar, 2016). Sentra pengembangan tanaman nenas di Provinsi Riau sendiri salah satu nya adalah kabupaten kampar dengan

jumlah produksi yang di hasilkan sebesar 1.322 ton (BPS Kampar, 2016).

Kecamatan Tambang merupakan salah satu daerah penghasil buah nenas, pada kecamatan tambang buah nenas banyak dapat kita temukan di Desa Rimbo Panjang dan Desa Kualu Nenas karena pada desa tersebut memiliki areal budidaya nenas yang cukup luas sebesar masing-masing 500 ha dan 1050 ha (BPP Tambang, 2016). Dilihat dari luas areal budidaya nenas, Desa Kualu Nenas merupakan desa yang paling tinggi kontribusinya dalam menghasilkan buah nenas di Kecamatan Tambang. Usahatani nenas yang ada di Desa Kualu Nenas merupakan salah satu sumber pendapatan pokok keluarga dan juga untuk pendapatan tambahan bagi masyarakat yang sudah mempunyai mata pencaharian pokok lain seperti pedagang, pegawai negeri dan lain-lain.

Berdasarkan uraian penjelasan dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi adalah: Bagaimanakah teknik budidaya nenas di Desa Kualu Nenas dan bagaimanakah tingkat pendapatan petani nenas di Desa Kualu Nenas?, kemudian Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui teknik budidaya nenas di Desa Kualu Nenas, menganalisis pendapatan petani nenas di Desa Kualu di Desa Kualu Nenas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2018. Tempat penelitian di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dasar pertimbangan dipilihnya Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar sebagai tempat penelitian adalah 1) Desa Kualu Nenas

merupakan salah satu sentra produksi nenas terbesar di Provinsi Riau dan khususnya Kabupaten Kampar. 2) mayoritas penduduk di Desa Kualu Nenas menjalankan usahatani nenas sebagai mata pencaharian utama.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Jumlah petani di tentukan dengan presisi sebesar 15% dari jumlah populasi petani yang ada, sehingga di peroleh 25 petani. Data yang diperoleh digunakan sebagai data primer. Teknik pencatatan yaitu dengan mencatat data yang diperlukan dari instansi terkait seperti GAPOKTAN, UPTB pertanian, Kantor Camat, Kantor Kepala Desa, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini, data yang diperoleh digunakan sebagai data sekunder.

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada menggunakan analisis Pendapatan,

Pendapatan yang berasal dari usahatani nenas dihitung menggunakan analisis usahatani oleh Soekartawi (2005). Pendapatan bersih usahatani nenas didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot Py - (TVC + TFC)$$

dimana :

$$\pi = \text{Pendapatan usahatani nenas (Rp/bulan)}$$

$$TR = \text{Total penerimaan (Rp/bulan)}$$

$$TC = \text{Total biaya produksi (Rp/bulan)}$$

$$Y = \text{Jumlah produksi nenas (Kg)}$$

$$Py = \text{Harga Nenas (Rp/kg)}$$

TFC = Total biaya tetap (Rp/bulan)
TVC = Total biaya variabel (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Nenas di Desa Kualu Nenas

Persiapan Lahan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan lahan berupa pembukaan lahan, penggemburan tanah, dan pembuatan selokan jika diperlukan. Pada lokasi penelitian, tahap pertama yang dilakukan dalam persiapan lahan adalah pembukaan lahan. Kegiatan tersebut dilakukan karena lahan yang dipakai untuk budidaya nenas merupakan lahan yang biasanya ditumbuhi rerumputan liar. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memabat rumput-rumput liar atau meracuni rumput liar lalu membakar rumput liar tersebut. Umumnya petani akan menjaga lahannya saat membakar sampah rumput liar. Lahan tidak dijaga saat melakukan pembakaran rumput liar, dapat menyebabkan kebakaran lahan. Hal tersebut dikarenakan jenis tanah di lokasi penelitian pada umumnya tanah gambut.

Pembibitan

Tanaman nenas di daerah penelitian umumnya diperbanyak dengan menggunakan bibit anakan. Sebelum ditanam bibit anakan dicabut terlebih dahulu dan dipilih atau diseleksi secara manual oleh petani untuk mengetahui bibit anakan yang baik dan layak untuk ditanam. Bibit yang baik mempunyai daun-daun yang tampak tebal penuh berisi, bebas hama dan penyakit serta pertumbuhannya relatif seragam. Ada beberapa jenis bibit anakan yang digunakan oleh petani yaitu anakan buah,

anakan tangkai dan anakan batang bahkan ada juga yang menggunakan mahkota buah nenas.

Penanaman

Tanaman nenas sebelum ditanam ditentukan terlebih dahulu pola tanamnya agar tanaman tampak teratur dan sesuai dengan urutan waktu penanaman. Teknik penanaman yang digunakan mengikuti teknik penanaman awal setelah pembukaan lahan yaitu menanam kembali bibit anakan didekat bibit induk. Penanaman dapat dilakukan setelah lahan dibersihkan dari semak belukar. Cara penanamannya yaitu tentukan jarak tanamnya lalu buat lobang tanam menggunakan tugal atau pacul, jika sudah terbentuk lobang, bibit anakan ditanamkan atau ditanam didekat bibit induk.

Pemeliharaan

Penyiangan merupakan kegiatan membersihkan kebun nenas dari rumput liar dan gulma pesaing. Pada umumnya petani responden melakukan penyiangan 2 kali dalam satu tahun. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman nenas sangat banyak, karena itu dibutuhkan pengendalian agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman serta produksi yang dihasilkannya. Hama yang paling sering menyerang kebun nenas dan sulit dikendalikan pada daerah penelitian yaitu hama babi.rata-rata responden melakukan pengendalian dengan cara mengusir, memburu, membuat pagar dan parit. Penyakit yang menyerang tanaman nenas di daerah penelitian yaitu penyakit yang diakibatkan oleh jamur. Responden melakukan pengendalian dengan cara merobohkan dan mencabut tanaman nenas yang terserang penyakit tersebut dan umumnya terjadi hanya satu kali setahun.

Pemupukan pada tanaman nenas penting sebagai penyedia unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah menjadi tersedia untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Ada beberapa jenis pupuk yang digunakan oleh petani yaitu pupuk Urea, TSP, KCl, NPK, dan abu. Dosis yang digunakan (165,63 kg, 1,74 kg, 28,39 kg, 21,17 kg, 10,27 kg) per Ha. Obat perangsang (*ethrel*) merupakan obat yang digunakan untuk merangsang pembungaan, pemasakan atau pematangan buah. Dosis yang digunakan petani yaitu 3 cc *ethrel* (3 ml) dicampurkan dengan 15-18 liter air. Cara pemberiannya dengan diteteskan pada bagian pucuk tanaman nenas atau disemprotkan dengan menggunakan *handsprayer*.

Pemanenan

Tanaman nenas dapat dipanen setelah berumur 12-24 bulan sejak awal penanaman apabila kebun rajin dibersihkan, dipupuk sesuai anjuran dan diberi obat perangsang (*ethrel*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan rata-rata petani melakukan pemanenan lima kali dalam satu bulan/Ha. Adapun rata-rata hasil produksi nenas yang dapat dipanen oleh petani yaitu sebanyak 657 buah nenas/Ha untuk satu kali panen, dan sebanyak 3.446 buah/Ha untuk satu bulan panen, sehingga rata-rata hasil produksi nenas yang dapat dipanen oleh petani selama satu tahun sebanyak 41.356 buah/Ha

Analisis Usahatani Nenas di Desa Kualu Nenas

Biaya Usahatani Nenas

Biaya usahatani Nenas merupakan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam periode satu tahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usahatani nenas Rp. 14.203.550,54 dan biaya variabel Rp. 21.316.493,32. Total biaya produksi usahatani nenas Rp. 35.520.043,87.

Tabel 1. Biaya Usahatani Nenas

No	Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya Usahatani Nenas
1	Jumlah	355.088.763,32	532.912.333,33	888.001.096,65
2	Rata-rata	14.203.550,54	21.316.493,32	91.705.795,20

Penerimaan Usahatani Nenas

Penerimaan pada usahatani nenas adalah nilai fisik dikali dengan harga yang berlaku. Produksi nenas dengan luas lahan rata-rata per Ha yaitu 41.356,80

buah/tahun dengan harga jual rata-rata Rp.2.199,96 Rp/buah. Adapun rata-rata penerimaan petani nenas yaitu Rp.91.705.795,20 ha/tahun.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Nenas

No	Keterangan	Produksi	Harga buah	Penerimaan
1	Jumlah	1.033.920,00	54.999,00	2.292.644.880,00
2	Rata-rata	41.356,80	2.199,96	91.705.795,20

Keuntungan Usahatani Nenas

Keuntungan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan seluruh biaya

yang dikeluarkan dalam usahatani sehingga keuntungan petani nenas dalam satu tahun untuk luas lahan rata-rata per ha yaitu sebesar Rp.56.185.751,33. Adapun

rata-rata pendapatan bersih petani di Desa Kualu Nenas sebesar Rp. 4.682.145,94 /bulan.

Tabel 3. Rata-rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang per tahun.

No	Keterangan (Rp/Tahun)	Jumlah (Ha/Tahun)	Rata-rata (Ha/Tahun)
1	Biaya total usahatani nenas	888.001.096,65	35.520.043,87
2	Penerimaan	2.292.644.880,00	91.705.795,20
3	Pendapatan bersih	1.404.643.783,35	56.185.751,33
4	Efisiensi	2,58	2,58

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Budidaya yang dilakukan petani nenas di Desa Kualu Nenas masih tergolong budidaya sederhana yang sama dilakukan petani nenas di Desa-desa lain,

Pendapatan bersih usahatani nenas sebesar Rp.1.404.643.783,35/tahun, dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 56.185.751,33

Saran

Petani harus melakukan inovasi-inovasi terbaru yang bisa didapatkan dari penyuluhan, internet, buku atau sumber-sumber lain, agar dapat meningkatkan produksi nenas di Desa Kualu Nenas.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. **Kampar Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.** Bangkinang.
- Soekartawi. 2002. **Analisis Usahatani.** Jakarta; Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2005. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya.** PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widodo, S.T. 1990. **Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian**